

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah tingkat pengetahuan dasar. Pengetahuan pada masa ini adalah suatu program pengetahuan yang dikhususkan pada anak yang berusia dari nol hingga enam tahun yang dilakukan dengan cara memberi stimulan.

Menurut Andriani dan Nasirun (2019, h. 33) Pendidikan anak usia dini yaitu pemberian pengetahuan yang dititikberatkan pada tahap awal kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (perpaduan antara pergerakan kasar dan pergerakan halus), keterampilan (berfikir, mencipta, emosional), sosial emosional (berperilaku), berbahasa maupun berdialog, disesuaikan dengan keistimewaan dalam tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak.

Dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut pendidikan dalam rangka mewujudkan PAUD bermutu. Dengan demikian, penyelenggaraan PAUD harus memenuhi standar PAUD yaitu pencapaian perkembangan, isi, proses, penilaian, pengajar maupun pengelola, sarana serta prasarana, kepengurusan, pembiayaan. Walaupun dalam undang-undangan sudah ditetapkan persyaratan yang harus terpenuhi dalam pembentukan lembaga PAUD, namun kenyataannya banyak lembaga PAUD yang dibentuk tanpa memenuh

i persyaratan dengan baik. Faktor inilah yang mengakibatkan pengelolaan PAUD tidak berjalan maximum sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan PAUD kedepannya.

Selanjutnya Institusi Agama Islam (Januari 2021), Sampai sekarang banyak badan pendidikan yang tidak dapat mencapai tujuan dari pendidikan dikarena berbagai faktor dan problematika. Problematika itu berpengaruh terhadap beragam aspek yang dijumpai di yayasan pendidikan anak usia dini yaitu yayasan PAUD belum diakui secara de jure oleh pemerintah, problematika manajemen atau manajerial, problematika kualitas kompetensi guru, problematika kurikulum, problematika pembelajaran, problematika penggunaan dan pengadaan media pembelajaran, problematika penerapan dan strategi pembelajaran, problematika penerapan evaluasi pembelajaran, problematika biaya pendidikan dan anggaran pendidikan, problematika sarana dan prasarana pendidikan, problematika kerja sama antra sekolah, guru dan orang tua, problematika penganiayaan anak usia dini di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut keterangan kepala sekolah PAUD KB Pangkodian dimana dalam kurun tiga tahun terakhir jumlah pendaftar di PAUD KB Pangkodian semakin menurun. Data mengenai jumlah pendaftar di KB PAUD Pangkodian periode waktu lima periode akhir dipaparkan yakni:

Tabel 1.1 Total Pendaftar di PAUD KB Pangkodian Tahun 2016-2020

Tahun Ajaran	Kapasitas Siswa	Jumlah Pendaftar
--------------	-----------------	------------------

2016/2017	20	20
2017/2018	24	24
2018/2019	22	22
2019/2020	20	20
2020/2021	17 (2 Pindah)	17

(Sumber: Arsip PAUD KB Pangkodian, 2020)

Dari data diatas menjelaskan dimana jumlah siswa baru di KB PAUD Pangkodian pada periode waktu lima tahun terakhir meningkat Tahun 2017/2018 dan mengalami penurunan pada Tahun 2018/2019 sampai Tahun 2020/2021. Keadaan ini membuktikan dimana keyakinan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di KB PAUD Pangkodian mulai menurun pertahunnya yang dilihat dari jumlah siswa baru pertahunnya.

Semakin berkurangnya keyakinan orang tua, maka PAUD KB Pangkodian sebagai penyedia jasa pendidikan harus mampu menarik perhatian dari orang tua dan mampu menciptakan layanan pendidikan yang baik. Ketika suatu pelayanan semakin baik, maka semakin meningkatnya persepsi positif dari orang tua terhadap PAUD, dimana akhirnya dapat memberikan kemajuan terhadap lembaga tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Addarsy dkk (2018) Adanya hubungan antara persepsi orang tua mengenai kelompok bermain dengan motivasi orang tua untuk mengirimkan anak ke sekolah. Pandangan orang tua mengenai kelompok bermain (KB) mempunyai pengaruh yang baik terhadap animo untuk memaksukkan anak

bersekolah. Ketika persepsi orang tua mengenai kelompok bermain meningkat maka animo orang tua untuk memaksukkan anak bersekolah.

Persepsi orang tua merupakan proses pengetahuan orang tua tentang lembaga. Pandangan seseorang mengenai kualitas lembaga PAUD dapat mempengaruhi kepercayaan, motivasi, dan kepuasan orang tua ketika mengambil keputusan untuk menyekolahkan anak di lembaga PAUD. Menurut hasil wawancara dengan orang tua mengenai layanan lembaga PAUD selama masa COVID-19 sejumlah 5 orang, diperoleh 3 orang tua merasakan layanan yang dialokasikan sekolah masih minim karena selama belajar di rumah guru tidak terlalu mengontrol kegiatan pembelajaran anak. Rifqi (2019, h. 29) memaparkan dimana Covid-19 adalah bakteri yang dapat menular diakibatkan oleh gejala pernapasan berat coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome Coronavirus atau SARS-CoV-2). Sejak terjadinya kasus virus corona pemerintah memberlakukan sistem di rumah saja. Saat ini PAUD Pangkodian juga melakukan pembelajaran online melalui aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu dengan melalui whatsapp group. Kegiatan pembelajaran anak lebih di kontrol oleh orang tua padahal di Desa Lintong ni Huta orang tua siswa rata-rata bertani, sehingga orang tua mengeluh dimana selama kegiatan belajar dari rumah diberlakukan, anak-anak tidak mau belajar jika tidak dipantau. Permasalahan ini sesuai dengan penemuan Wardani & Ayriza (2020: 780) hambatan yang sering ditemukan orang tua ketika menemani anak sewaktu menimba ilmu semasa pandemi yaitu orang tua tidak mengerti tugas yang disampaikan pendidik, orang tua kurang sabar dalam mendampingi anak, orang tua kurang memahami cara meningkatkan minat belajar anak, kesempatan orang tua mendampingi anak belajar kurang.

Sedangkan Ayuni et al. (2021) memperoleh dimana media yang kurang dan pengetahuan yang kurang akhirnya menjadikan pembelajaran tidak berjalan maksimal. Kemudian agar pembelajaran berlangsung dengan maksimal diperlukan dukungan dari orang tua, pemberian pelayanan yang optimal dan tepat adalah kunci agar pembelajaran untuk anak sukses.

Kemudian disampaikan juga selama masa pandemi COVID-19 penyediaan sarana dibebankan kepada orang tua. Sebelum kegiatan pembelajaran online diberlakukan prasarana yang ada di KB Pangkodian juga tidak memenuhi standar pemerintah, dimana ruangan kelas yang sudah tidak layak digunakan dan alat permainan di KB PAUD pangkodian kurang memadai. Sejalan dengan penelitian Widiyawati (2013) hambatan yang dihadapi PAUD di Kecamatan Brebes adalah masalah dana, belum terealisasikan secara baik. Hal ini menyebabkan operasional sekolah kurang lancar, kesejahteraan guru yang masih rendah dibawah Angka Upah Minimum Regional Kabupaten Brebes. Sedangkan untuk PAUD di Kecamatan Bulakamba hambatan yang dihadapi adalah masalah dana yang masih minim, sarana serta prasarana yang mencakup kriteria yang ditentukan pemerintah, pendidik yang tidak memenuhi persyaratan dan masih ada sekolah yang peserta didik didiknya kurang.

Berbagai tuntutan dan tanggapan masyarakat kurang seimbang dengan keunggulan dari pihak yayasan PAUD, begitu juga peran masyarakat dan pemerintah. Situasi inilah yang menghasilkan beragam tanggapan dari orang tua dalam pengelolaan PAUD diberbagai daerah di Indonesia, tidak terkecuali di Kecamatan Tampahan. Total PAUD di Kecamatan Tampahan sekarang ini bertumbuh dengan

cepat. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maka total PAUD (TPA, KB, TK, dan PAUD) yang terhitung tahun 2021 adalah 6 lembaga. Salah satu diantaranya adalah PAUD KB PANGKODIAN di Desa Lintong Ni Huta. Jumlah penduduk di Desa Lintong Ni Huta Kecamatan Tampahan sejumlah 1107 jiwa dan jumlah rumah tangga 299 kepala keluarga. Jumlah anak usia dini di desa Lintong Ni Huta Kecamatan Tampahan sejumlah 56 orang. Dari hasil pengamatan yang diperoleh tidak sedikit orang tua yang kurang memahami betapa pentingnya pendidikan sejak dini untuk pertumbuhan anak begitupun layanan pendidikan anak usia dini di desa lintong ni huta, hingga akhirnya orang tua memilih sekolah diluar dari desa Lintong Ni Huta. Hal ini terjadi dikarenakan orang tua belum yakin terhadap pelayanan di yayasan pendidikan anak usia dini di Desa Lintong Ni Huta.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Trisnaningsih (2019) pandangan orangtua mengenai PAUD dipengaruhi oleh perspektif kognitif seperti wawasan dan pengalaman orang tua, kesan orang tua, dan motivasi maupun reaksi orang tua.

Adanya pendapat atau pandangan yang bertentangan dari orangtua terhadap layanan dilembaga PAUD pada masa pandemi, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Layanan Lembaga Paud Pada Masa Pandemi Di Desa Lintong Ni Huta Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba”.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang masalah yang telah dipaparkan, kemudian peneliti menganalisa permasalahan yakni

1. Pembelajaran dilembaga tidak bisa berjalan sesuai aturan sebelum pandemi.
2. Selama masa pandemi COVID-19 penyediaan sarana dibebankan kepada orang tua
3. Minimnya pelayanan dari lembaga PAUD di Desa Lintong Ni Huta menyebabkan masih
4. Masih kurangnya layanan dari lembaga pendidikan anak usia dini di desa tersebut akhirnya kebanyakan orang tua yang menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD diluar dari Desa Lintong Ni Huta.
5. Wawasan orang tua mengenai pentingnya pendidikan bagi anak sejak dini sangat minim.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya masalah dalam penelitian ini sehingga penulis menetapkan masalah, penulis menetapkan masalah pada penelitian ini pada “Persepsi Orangtua Terhadap Layanan manajemen Lembaga PAUD di Desa Lintong Ni Huta Kecamatan Tampahan”.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Menurut latar belakang masalah, sehingga rumusan masalah dikemukakan dalam penelitian ini sebagai acuan untuk diteliti, yakni:

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap layanan pembelajaran PAUD Desa Lintong Ni Huta Kecamatan Tampahan?
2. Bagaimana persepsi orang tua terhadap layanan sarana PAUD di Desa Lintong Ni Huta Kecamatan Tampahan?

3. Bagaimana persepsi orang tua terhadap layanan prasarana PAUD di Desa Lintong Ni Huta Kecamatan Tampahan?
4. Bagaimana persepsi orang tua terhadap layanan penilaian PAUD di Desa Lintong Ni Huta Kecamatan Tampahan?
5. Bagaimana persepsi orang tua terhadap tingkat pencapaian perkembangan anak PAUD di Desa Lintong Ni Huta Kecamatan Tampahan?

1.5 Tujuan Penelitian

Ada lima tujuan pada penelitian ini, yakni:

1. Untuk memahami bagaimana persepsi orang tua terhadap layanan pembelajaran PAUD Desa Lintong Ni Huta Kecamatan Tampahan?
2. Untuk memahami bagaimana persepsi orang tua terhadap layanan sarana PAUD Desa Lintong Ni Huta Kecamatan Tampahan?
3. Untuk memahami bagaimana persepsi orang tua terhadap layanan prasarana PAUD Desa Lintong Ni Huta Kecamatan Tampahan?
4. Untuk memahami bagaimana persepsi orang tua terhadap layanan penilaian PAUD Desa Lintong Ni Huta Kecamatan Tampahan?
5. Untuk memahami bagaimana persepsi orang tua mengenai tingkat pencapaian perkembangan PAUD Desa Lintong Ni Huta Kecamatan Tampahan?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diuraikan melalui penelitian ini, yakni:

1.6.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diinginkan mampu menyumbangkan referensi dibidang pendidikan pada anak usia dini, tentang persepsi orang tua terhadap layanan manajemen lembaga PAUD pada masa pandemi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktisnya, yakni:

a. Bagi peneliti

1. Meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana persepsi orang tua terhadap layanan di PAUD pada masa pandemi.
2. Meningkatkan kemampuan dan menambah pengalaman tentang penelitian.

b. Bagi Guru PAUD

Dapat dijadikan sebagai acuan atau masukan kepada yayasan lembaga PAUD.

c. Bagi Sekolah

Untuk menjadi acuan maupun masukan bagi kepala sekolah ataupun seluruh bagian yang turut dalam pengelolaan PAUD.

d. Bagi Orangtua

Memberikan wawasan kepada orangtua mengenai layanan dilembaga PAUD.